

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan dunia yang sangat pesat dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi membuat persaingan antar negara semakin ketat. Oleh karena itu sumber daya manusia yang handal dan professional sangat diperlukan. Untuk mempersiapkan SDM yang handal dan professional tersebut diperlukan pula para tenaga ahli, dalam hal ini para pendidikan yang dapat mencetak SDM yang professional melalui lembaga pendidikan yang dapat berkompetisi dengan lembaga pendidikan di negara lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang terus berupaya menghasilkan lulusan yang berkualitas, terampil, profesional, dan berdisiplin tinggi yang nantinya dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai yang tercantum dalam isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pada saat penulis melakukan Praktik Latihan Profesi (PLP) di SMK Negeri 6 Bandung, dinilai proses pengajaran yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut cenderung berpusat pada guru (teacher centered). Hal itu dapat terlihat dari konsep yang diajarkan guru hanya berperan menstansfer materi namun terkadang kurang melibatkan keaktifan siswa. Pada akhirnya, siswa hanya

menerima secara verbalisme dan sibuk mencatat materi yang disampaikan guru. Siswa cenderung belum memahami teori-teori dasarnya seperti dalam menganalisis perhitungan untuk merencanakan instalasi listrik. Hal ini disebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena suasana kelas yang kurang kondusif, sehingga siswa hanya mencatat apa yang ditulis guru dipapan tulis tanpa memahami apa yang mereka tulis. Selain itu, suasana kelas pun terlihat pasif karena tidak ada interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Standar kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana merupakan pelajaran praktikum, jika tidak diimbangi oleh teori dasar yang benar dan dipahami siswa maka praktikum tidak akan berjalan dengan baik. Dalam artian ketika praktikum berlangsung terkadang peserta didik sulit melakukan praktik dan sering terjadi ketidaktepatan karena siswa belum paham benar teori dasarnya. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar melalui tes harian pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana semester genap tahun 2010/2011. Data yang diperoleh dari hasil survei di lapangan terlihat nilai hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana hanya 6% saja yang tergolong tuntas diatas Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) dan sisanya masih belum tuntas yaitu sekitar 94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana masih sangat

rendah dan sebagian besar belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu 75.

Dari fakta-fakta di atas, dapat diduga bahwa salah satu penyebab timbulnya kesulitan belajar siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh gurunya adalah metode yang digunakan tidak mengena terhadap siswa. Hal itu mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Maka permasalahan yang timbul adalah bagaimana upaya guru untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya suatu metode pembelajaran yang cocok bagi siswanya agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sebuah model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana, yaitu sebuah model yang dapat meningkatkan keterampilan kerjasama dalam memecahkan masalah sehingga siswa lebih aktif berinteraksi dikelas untuk bisa meningkatkan hasil belajar.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memberikan keberhasilan pada siswa untuk berpikir, menggali informasi yang didapat yang akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran ini merupakan sebuah teknik yang sederhana untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini pula, para siswa dapat belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk berani mengeluarkan pendapat dan ide-ide dalam situasi non kompetisi sebelum mengungkapkannya didalam kelas. Kepercayaan diri dapat dibangun dan

ditingkatkan sehingga seluruh siswa mendapat kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Para siswa dan guru akan memperoleh pemahaman yang lebih besar akibat perhatian dan partisipasinya dalam diskusi kelas, sehingga suasana belajar didalam kelas pun akan lebih hidup dengan harapan hasil belajar pun lebih meningkat.

Dengan didasari hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana di SMK Negeri 6 Bandung”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang akan dibahas untuk menjadi titik tolak yang penting agar hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana di SMK Negeri 6 Bandung?
- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana di SMK Negeri 6 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran hasil belajar Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar siswa pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana.
- b. Mengetahui efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana di SMK Negeri 6 Bandung.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, diharapkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan yang dapat muncul ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c. Memberikan masukan kepada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam hal ini.

#### 1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Penelitian dibatasi pada model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Think Pair Share*.
- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI TITL 4 Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2011/2012 pada Standar Kompetensi Memasang Instalasi Penerangan Bangunan Sederhana.

### 1.6 Anggapan Dasar

Anggapan dasar menurut Suharsimi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Model pembelajaran memiliki peranan penting dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Guru memiliki peranan penting dalam pemilihan model pembelajaran.
3. Kemampuan dan pemahaman guru dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

### 1.7 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub> : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* efektif diterapkan pada mata pelajaran memasang instalasi penerangan bangunan sederhana.

$H_0$  : Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tidak efektif diterapkan pada mata pelajaran memasang instalasi penerangan bangunan sederhana.

## 1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini mengemukakan tentang: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini menguraikan tentang: konsep belajar dan pembelajaran, pengertian efektivitas, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan materi pembelajaran.

BAB III Metodologi Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang: metode penelitian, desain penelitian, paradigma penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data serta uji instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan.